

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA SERAPAN BAHASA INGGRIS DALAM KARYA ILMIAH SISWA SMK

Ai Santi ¹, Tazka Adiati ^{2 *}, Andoyo Sastromiharjo ^{3*}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia ^{1,2*,3*}

Pos-el: aisanti@upi.edu, tazkaa@upi.edu, andoyo@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai macam karakteristik kesalahan penulisan kata-kata serapan bahasa Inggris yang paling sering muncul dalam karya ilmiah. Penulisan kata serapan bahasa Inggris yang diteliti ini terdapat dalam karya ilmiah yang ditulis oleh siswa SMK. Penelitian ini mencakup kesalahan penulisan kata-kata serapan bahasa asing yang dikhususkan pada kata serapan dari bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu teks hasil karya ilmiah siswa di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Teks karya ilmiah ini merupakan produk dari materi mengonstruksi karya ilmiah materi bahasa Indonesia di kelas sebelas TKJ atau Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan OTKP atau Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran tahun pelajaran 2021/2022. Data diambil dengan cara dokumentasi dan catat. Adapun teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat beberapa kalimat dalam hasil karya ilmiah siswa yang diduga mengandung kesalahan berbahasa dalam aspek tataran kata serapan dari bahasa Inggris. Pada penelitian ini terdapat kesalahan penulisan kata serapan bahasa Inggris dalam karya ilmiah siswa SMK yang dibedakan menjadi tiga kategori yaitu huruf berubah, huruf berkurang, huruf bertambah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata serapan paling sering salah adalah huruf berubah. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: Kata serapan bahasa Inggris, analisis kesalahan penulisan, karya ilmiah siswa SMK.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dari waktu ke waktu selalu berubah seiring adanya sebuah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terutama pada perkembangan teknologi informasi yang semakin menantang dalam menjawab tuntutan berbagai peranan globalisasi. Oleh sebab itu, pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yakni adanya kontak budaya antara bahasa, daerah, suku, serta pengaruh agama, teknis, dan politik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hardjopawiro (2005) menjelaskan bahasa Indonesia pertumbuhan dan perkembangannya dapat menerima pengaruh dari bahasa daerah (khusus Jawa) dan bahasa asing (khusus bahasa Inggris Jawa).

Di Indonesia pertumbuhan dan perkembangan bahasa dapat melibatkan bahasa asing didalam proses berkomunikasi yang mempengaruhi berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa khususnya bahasa asing menyebabkan perluasan kosa kata bahasa Indonesia yang terjadi melalui kontak budaya dan bahasa. Akibat adanya kontak budaya dan komunikasi dengan orang asing, muncul kosa kata asing yang mengalami penyerapan kata sehingga dinamakan kata serapan. Hal ini bertentangan dengan asumsi terkait masuknya unsur-unsur yang asing dalam bahasa Indonesia berdasarkan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (1997) yang menyatakan bahwa dari permulaannya hingga saat ini, bahasa Indonesia telah menyerap banyak unsur asing, terutama dalam hal perbendaharaan kata. Bahasa-bahasa asing seperti Sansekerta, Belanda, Arab, dan Inggris telah berperan dalam memengaruhi kosa kata dalam bahasa Indonesia. Proses masuknya elemen-elemen asing ini juga terkait secara historis dengan interaksi budaya antara masyarakat Indonesia dan berbagai bangsa yang memiliki pengaruh signifikan.

Penyerapan dan penggunaan bahasa asing dapat terjadi dalam proses berkomunikasi yang dilakukan secara lisan misalnya pidato, program acara berita, dan pidato secara keagamaan, tetapi juga sering digunakan dalam buku teks, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya. Menurut pendapat Sumarlam (2009) secara umum, pembicaraan atau komunikasi dapat diidentifikasi sebagai dua bentuk utama, yakni lisan dan tulisan. Wacana lisan meliputi berbagai bentuk seperti pidato, siaran berita, dan khotbah. Sementara itu, wacana tulisan dapat terlihat dalam konteks seperti buku teks, surat, artikel di surat kabar dan majalah, prasasti, serta naskah kuno.

Permasalahan yang terjadi sekarang adalah penggunaan kata serapan harus mendapatkan perhatian yang lebih serius dari tenaga pendidik dan pemerhati bahasa. Penggunaan kata-kata serapan khususnya kata serapan yang digunakan berasal dari bahasa Inggris sering dibahas dalam pembelajaran membaca dan menulis. Salah satu pembelajaran menulis di sekolah menengah kejuruan pada tingkat kelas sebelas yaitu terdapat Kompetensi Dasar Mengkonstruksi Karya Ilmiah.

Menulis karya ilmiah bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa menjadi lebih menantang daripada mencatat dalam buku harian. Dalam jenis tulisan ilmiah seperti makalah, perhatian yang sangat besar diberikan pada tata cara penulisan yang terstruktur, penggunaan ejaan yang tepat, pengutipan dari sumber referensi, serta panjangnya teks yang ditulis. Berdasarkan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh para peneliti, ada beberapa faktor yang memengaruhi kesalahan yang sering terjadi pada siswa dalam menggunakan kata-kata serapan dari bahasa Inggris dalam karya ilmiah.

Kesalahan dalam menuliskan kata serapan bahasa asing dalam penulisan karya ilmiah bagi siswa sekolah menengah kejuruan terjadi karena bahasa Inggris adalah sebagai bahasa Internasional yang populer serta banyak digunakan di dalam materi pembelajaran serta banyak ditemukan dalam berbagai macam teknologi yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi karya ilmiah

yang menggunakan istilah berbahasa Inggris berhubungan dengan Teknik Komputer Jaringan dan Administrasi Perkantoran. Selain itu, siswa Sekolah Menengah Kejuruan juga mempelajari dan sedang dalam tahap pembelajaran bahasa kedua (B2) yaitu bahasa Inggris. Selanjutnya penulisan kosa kata yang tidak sesuai ejaan sering kali ditemukan akibat siswa tidak memahami kaidah atau aturan menulis yang sesuai dengan PUEBI.

Kekeliruan dalam penggunaan kata serapan bisa dianggap sebagai kesalahan berbahasa karena pada dasarnya melanggar aturan dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan norma-norma bahasa tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2011), kesalahan berbahasa adalah suatu aspek yang menunjukkan kekurangan dalam penyampaian lisan atau tulisan seseorang. Kesalahan tersebut merupakan bagian dari percakapan atau komposisi yang menyimpang dari standar bahasa yang diakui atau norma yang mengatur cara berbicara orang dewasa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan menganalisis kesalahan penulisan kata serapan yang sering muncul dalam karya ilmiah yang ditulis oleh siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas sebelas pada Program Keahlian TKJ atau Teknik Komputer dan Jaringan dan OTKP atau Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran tahun pelajaran 2021/2022. Analisis kesalahan penulisan dalam karya ilmiah sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Rahadiyan Duwi Nugroho, Cicilia Tantri Suryawati, & Hendri Zuliastutik (2018) yang berjudul “Analisis Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang dalam Pembelajaran BIPA”. Pada kajian tersebut dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam menulis termasuk masalah ejaan, tata bahasa, dan struktur penulisan. Untuk mencegah terulangnya kesalahan tersebut, langkah-langkah perbaikan dapat diambil dengan cara menyusun modul penulisan akademik yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan penjelasan yang jelas, serta menyajikan format dan isi modul secara terstruktur.

Penelitian kedua yang menunjukkan keselarasan ditulis oleh Dyan Selviana (2020) dengan judul “Kesalahan Penulisan Kata dan Unsur Serapan Pada Teks Narasi Karya Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta”. Hasil penelitian mencatat 17 kesalahan dalam penulisan kata dasar, 23 kesalahan dalam penggunaan kata berimbuhan, 4 kesalahan dalam bentuk kata ulang, 1 kesalahan dalam penggabungan kata, 31 kesalahan dalam penggunaan kata depan, 6 kesalahan dalam penggunaan partikel, 1 kesalahan dalam penggunaan singkatan, 7 kesalahan dalam penggunaan angka dan bilangan, 8 kesalahan dalam penggunaan kata ganti, 17 kesalahan dalam penulisan kata-kata serapan dari bahasa Arab, dan 9 kesalahan dalam penggunaan kata-kata serapan dari bahasa Inggris.

Penelitian ketiga yang menunjukkan keselarasan ditulis oleh Araya, Jesica, dan Hermawan Susanto (2021) dengan judul “Huruf Apa Yang Sering Salah Saat Menuliskan Surat Cinta?” Hasil penelitian mengemukakan bahwa dari hasil tes, papan ketik *qwerty* yang digunakan pada banyak perangkat tidak cocok untuk pengguna bahasa Indonesia. Penelitian juga membuktikan surat cinta yang ditulis dalam bahasa Indonesia memiliki kesalahan tik lebih banyak daripada bahasa

Inggris. Setelah dilakukan uji coba, penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa kesalahan tik yang paling umum adalah huruf Q dan X.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penelitian yang ditulis peneliti ini berjudul Analisis Kesalahan Penulisan Kata Serapan Bahasa Inggris dalam Karya Ilmiah Siswa SMK. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan karakteristik kesalahan penulisan kata-kata serapan dari bahasa Inggris yang sering muncul dalam karya ilmiah siswa SMK kelas sebelas Program Keahlian TKJ dan OTKP dilihat dari aspek ejaan. Kajian analisis kesalahan berbahasa ini dipilih untuk memberikan penjelasan terkait penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan efektif yang dijelaskan melalui analisis kesalahan berbahasa yang dipilih dan dimanfaatkan. Bahasa Indonesia yang efektif adalah yang memperhatikan aspek-aspek komunikasi, sementara bahasa Indonesia yang tepat adalah yang sesuai dengan aturan tata bahasa atau kaidah kebahasaan.

Banyak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering kali tidak mengikuti aturan penulisan bahasa Indonesia dengan baik. Penggunaan kata-kata serapan juga kadang tidak diperhatikan, menyebabkan berbagai jenis kesalahan penulisan yang beragam sehingga membuat makna kata tersebut sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, siswa di Sekolah Menengah Kejuruan harus memiliki kemampuan yang solid dalam ejaan dan tata bahasa. Kemahiran menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan keharusan. Menurut Pusat Bahasa Kemendiknas Republik Indonesia (2012, hal. 5-6 & 61), pedoman umum ejaan dalam Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan cara menulis kata-kata serapan.

Penggunaan kata serapan yang tepat sesuai dengan aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tidak akan terjadi penyimpangan bahasa karena pada dasarnya tujuan penyerapan bahasa asing selain untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan daya ungkap pemakai bahasa dan memberikan pengetahuan tentang bahasa asing kepada pengguna bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Penulisan Kata Serapan Bahasa Inggris dalam Karya Ilmiah Siswa SMK menggunakan metode analisis konten. Adapun pengertian metode analisis isi (*content analyze*) adalah metode penelitian yang menganalisis dan mengkaji teks. Menurut Krippendorf (2013) pendekatan penelitian yang memeriksa teks adalah metode kualitatif. Menurutnya, “pada akhirnya, semua pembacaan teks bersifat kualitatif, bahkan ketika karakteristik tertentu dari sebuah teks kemudian diubah menjadi angka.” Menurut Fraenkel dan Wallen (2007), analisis isi merupakan suatu metode yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis berbagai bentuk komunikasi mereka, seperti buku teks, esai, surat kabar, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan, dan segala jenis komunikasi lainnya yang dapat dianalisis.

Sumber data pada penelitian ini adalah hasil karya ilmiah siswa kelas sebelas TKJ

atau Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan OTKP atau Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di salah satu SMK yang berada di Kabupaten Tasikmalaya pada Tahun pelajaran 2021/2022. Program Keahlian TKJ terdiri dari satu kelas dan OTKP terdiri dari 3 kelas. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah 20 portofolio atau 20 kumpulan lembar pekerjaan menulis karya ilmiah mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Mengkonstruksi Karya Ilmiah di semester genap. Data penelitian ini kemudian dikumpulkan melalui tahapan diantaranya: (1) pengumpulan tugas-tugas siswa. (2) Membaca semua hasil karya ilmiah satu persatu dan menghitung jumlah typo yang ada berdasarkan peraturan yang peneliti buat. (3) Penjaringan kesalahan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris. (4) Pengklasifikasian kesalahan penulisan kata serapan dalam bahasa Inggris agar siap dianalisis. Sebagai bentuk gambaran data kesalahan penulisan kata serapan bahasa Inggris dalam karya ilmiah siswa SMK dibedakan menjadi tiga kategori yaitu huruf berubah, huruf berkurang, huruf bertambah. Untuk menentukan huruf-huruf yang typo, peneliti mengaplikasikan beberapa peraturan:

1. Huruf berubah. Contoh “makan” menjadi “maksn” berarti salah huruf “s”.
2. Huruf berkurang. Contoh “makan” menjadi “makn” berarti salah huruf “a”.
3. Huruf bertambah. Contoh “makan” menjadi “makanm” berarti salah huruf “m”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil dari olah data 20 sampel.

Table 1. Data Typo Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Huruf berubah	45	56,2%
Huruf berkurang	6	8,2%
Huruf bertambah	10	30%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah huruf yang berubah adalah kategori penulisan yang paling sering terjadi berjumlah 45 dengan persentase 56,2% dan kategori kesalahan penulisan huruf yang berkurang adalah kesalahan penulisan yang paling sedikit terjadi berjumlah 6 dengan persentase 8,2% sementara pada urutan kedua terdapat kategori kesalahan penulisan huruf bertambah yang mencapai persentase 30%. Kesalahan dalam menuliskan kata serapan bahasa asing dalam penulisan karya ilmiah bagi siswa sekolah menengah kejuruan terjadi karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan secara Internasional yang populer dan banyak digunakan didalam materi pembelajaran serta banyak ditemukan dalam istilah teknologi yang sering digunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Materi-materi pembelajaran pada mata pelajaran yang tersedia di sekolah pun banyak yang menggunakan istilah berbahasa Inggris berhubungan dengan Teknik Komputer Jaringan dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Kata yang paling sering ditemukan yaitu kesalahan pada kata berubah yang dimungkinkan karena siswa belum memahami benar cara membedakan penggunaan kata sebagai istilah dan penggunaan kata sebagai kata serapan dalam kalimat tulis. Penggunaan kata sebagai istilah dalam materi-materi

ajar Teknik Komputer Jaringan dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran tidak ditemukan serapan katanya dalam bahasa Indonesia sehingga kata berbahasa asing masih dipertahankan penggunaannya. Pada saat yang bersamaan, siswa juga dituntut untuk mengetahui dan menggunakan kata serapan dengan tepat agar memperkaya kosa kata dalam bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan daya ungkap pemakai bahasa dan memberikan pengetahuan tentang bahasa asing kepada pengguna bahasa Indonesia.

Berdasarkan kategorinya, kami membuat tiga kategori berdasarkan jenis kesalahan yang ditemukan pada data karya ilmiah siswa yaitu, huruf berubah, huruf bertambah, dan huruf berkurang. Huruf yang berubah artinya terdapat kesalahan atau perubahan dalam penulisan katanya dengan huruf lain, contohnya kata “risiko” yang ditulis “resiko”. Huruf bertambah artinya adanya penambahan huruf pada kata serapan yang seharusnya tidak ada, contohnya adalah kata “kritik” yang ditulis “keritik”. Selanjutnya huruf berkurang memiliki arti penulisan kata serapan yang ditulis kekurangan huruf sehingga penulisannya menjadi salah, contohnya kata “definisi” yang ditulis “dfinisi”. Berikut ini disajikan diagram yang menggambarkan kesalahan penulisan yang paling sering muncul di antara keseluruhan data yang ada.

Diagram 1.
Data Tipografi dari Kata Serapan Bahasa Inggris yang Paling Sering Muncul



Kesalahan penulisan kata serapan yang paling muncul dari seluruh data yang terkumpul adalah kata “protocol” yang seharusnya ditulis dengan benar “protokol” menempati persentase 28% dari jumlah keseluruhan data kesalahan penulisan kata serapan. Diikuti urutan selanjutnya yakni kata “standard” yang seharusnya ditulis dengan benar “standar” dengan jumlah persentase 22%. Kata yang paling sering muncul ditulis menempati urutan yakni kata “client” yang seharusnya ditulis dengan benar “klien” dengan persentase 16% , kata “resiko” yang seharusnya ditulis dengan benar “risiko” dan kata “prosessor” yang seharusnya ditulis dengan benar “prosesor” yang menempati persentase 17%. Dari data kesalahan yang terkumpul, terdapat beberapa kemungkinan yang terjadi yang kami prediksi. Kemungkinan terbesar adanya kekurangpahaman siswa terhadap perbedaan penggunaan kata sebagai istilah dan penggunaan kata sebagai kata serapan. Dalam hal ini diberikan contoh kata yang digunakan sebagai istilah yang tidak ditemukan kata serapannya dalam bahasa Indonesia yakni *frequency division multiplexing* (FDM). Kemungkinan lainnya siswa belum mampu mengidentifikasi kata-kata

serapan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia hingga mereka membaca kata-kata tersebut dalam bentuk tulisan. Menurut Moeliono (1989), faktor-faktor yang secara bersamaan mendorong seseorang untuk memperbarui bahasa termasuk keinginan untuk menggunakan kata-kata yang hemat, bentuk yang lebih ringkas, kebutuhan akan kata-kata sinonim, keyakinan seseorang yang menguasai dua bahasa bahwa perbedaan makna dalam bahasanya sendiri kurang akurat, keinginan untuk dihormati karena kemampuan dalam bahasa asing, serta kurangnya kemahiran berbahasa Indonesia.

Dari beberapa faktor yang dijelaskan tersebut, kemungkinan besar siswa memiliki tingkat keperluan akan kata yang searti cukup tinggi, banyaknya istilah teknologi dalam materi-materi ajar yang berkaitan dengan Teknik Komputer Jaringan dan Administrasi Perkantoran sehingga membuat siswa memilih untuk menggunakan kata serapan. Namun, tingkat keperluan akan kata yang searti tidak diimbangi dengan kemampuan berbahasa Indonesia untuk menggunakan kata serapan dengan benar khususnya dalam kalimat tulis. Faktor kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia baik bahasa tulis maupun bahasa lisan, menjadi faktor keterhubungan erat di antara kebutuhan yang terungkap. Kata “resiko” dan “proessor” yang juga ditemukan paling sering muncul kesalahan pada penulisannya dimungkinkan lebih banyak mendengar kata-kata tersebut dilafalkan dalam bahasa aslinya sebelum diserap yakni bahasa Inggris dan tidak dilafalkan dalam kata serapan bahasa Indonesia oleh masyarakat atau berbagai media lainnya.

Secara psikologis, faktor penyebab kesalahan penulisan terjadi ketika kita mengetik, kita berusaha untuk menyampaikan makna dan ini termasuk pekerjaan tingkat tinggi (Stafford, 2014). Hal ini memaksa otak dan indera kita bekerja sama. Dalam situasi yang memaksa ini, manusia seringkali membuat kesalahan, seperti adanya sinyal yang bercampur yang diterima oleh otak ketika kita melakukan tindakan berpikir dan mengetik pada saat yang sama (Audy, 2020). Sering tipe juga disebabkan otak yang cenderung bekerja secara generalisasi, artinya memberi fokus tingkat tinggi ke tugas tingkat tinggi dan luas. Saat menulis, otak lebih fokus dalam menggabungkan kata demi kata, urutan lebih dikesampingkan; lebih sering terjadi pada orang berkepribadian introvert; ketidaksesuaian posisi saat mengetik; kurang konsentrasi; kurang tidur/kurang cairan (dehidrasi); gula rendah (hipoglicemia); dan ketidakseimbangan elektrolit (Tabita, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini memiliki implikasi yakni untuk memberikan ilmu pengetahuan terkait penulisan kata-kata serapan bahasa Inggris yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Selain itu, melalui kajian ini dapat memeberikan penjelasan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN

Kesalahan penulisan kata serapan bahasa Inggris dalam karya ilmiah siswa kelas sebelas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibedakan berdasarkan tiga kategori, yakni huruf yang berubah artinya terdapat kesalahan atau perubahan dalam penulisan katanya dengan huruf lain, contohnya kata “risiko” yang ditulis

“resiko”. Huruf bertambah artinya adanya penambahan huruf pada kata serapan yang seharusnya tidak ada, contohnya adalah kata “kritik” yang ditulis “keritik”. Selanjutnya huruf berkurang memiliki arti penulisan kata serapan yang ditulis kekurangan huruf sehingga penulisannya menjadi salah, contohnya kata “definisi” yang ditulis “dfinisi”. Dari data terkumpul, hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan paling sering salah adalah huruf berubah.

Analisis kesalahan penulisan kata serapan bahasa Inggris bertujuan mendeskripsikan karakteristik kesalahan penulisan kata-kata serapan bahasa Inggris yang sering muncul dalam karya ilmiah siswa khususnya di SMK agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara spesifik pada kebutuhan menggunakan kata serapan dengan tepat, baik bahasa tulis maupun lisan. Oleh karena itu dengan adanya analisis kesalahan berbahasa bidang kata ini untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa sesuai dengan kaidahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Araya, Jesica, dan Hermawan Susanto. (2021). Huruf Apa Yang Sering Salah Saat Menuliskan Surat Cinta? Proceedings of Indonesian Fun Science Award 3.0
- Audy, Minna. 2020. “Alasan Orang Sering Typo saat Mengetik.” Alasan Orang Sering Typo saat Mengetik. <https://blog.typhoonline.com/alasan-orang-sering-typosaat-mengetik/>.
- Depdikbud. (1997). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dulay, Heidi; Burt, Marina; Krashen, Stephen, (1982). *Language Two*. Oxford University Press.
- Fraenkel, J. R. & Wallen, N. E. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. The McGraw-Hill Companies
- Hardjopawiro, Kurnadi. (2005). *Pembinaan Pemakaian Bahasa Indonesia*. UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Krippendorff. (2013). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. Sage Publication Ltd.
- Moeliono, Anton. 1989. *Kembara Bahasa Kumpulan Kalangan Tersebar*. PT. Gramedia, Anggota IKAPI.
- Nugroho, R. D., Suryawati, C. T., & Zuliastutik, H. (2019). Analisis Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang dalam Pembelajaran Bipa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 193–209. https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v18i2.15508
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. (2012). Pusat Bahasa Kemendiknas Republik Indonesia.
- Selvina, Dyan. (2020). Kesalahan Penulisan Kata dan Unsur Serapan pada Teks Narasi Karya Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumarlam. (2009). *Analisis Wacana*. Pustaka Cakra.

- Stafford, Tom. 2014. Kenapa Sering Typo Saat Mengetik. Diakses pada 17 Mei 2022. Tersedia di <https://tekno.kompas.com/read/2022/02/09/18150017/kenapa-sering-typo-saat-mengetik-?page=all>
- PS, Tabita. (2021). Penyebab Sering Salah Mengetik Pesan. Diakses pada 17 Mei 2022. Tersedia di <https://www.alodokter.com/komunitas/topic/gangguan-dalam-berbicara-dan--typo--dalam-mengetik>
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa Bandung.